

Pengaruh Tingkat AI Augmented Decision Tools dan Kecepatan Respons Organisasi terhadap Tingkat Adaptabilitas Strategis Startup

Rusmini Icha Indryani^{1*}, Lisna Nadila²

¹ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

² Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

email:rusminiiindryani599@gmail.com

Article Info :

Received:

20-6-2025

Revised:

30-6-2025

Accepted:

05-7-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of AI Augmented Decision Tools and Organizational Response Speed on the Strategic Adaptability of Startups. A quantitative approach with a survey method was employed, involving 120 respondents consisting of CEOs, CTOs, and strategic managers from startups in Indonesia. The research instrument was a five-point Likert scale questionnaire, tested for validity and reliability, and met the classical assumption requirements. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that, partially, AI Augmented Decision Tools (Sig. = 0.000) and Organizational Response Speed (Sig. = 0.002) significantly affect the Strategic Adaptability of Startups. Simultaneously, both variables significantly influence adaptability (Sig. F = 0.000) with an Adjusted R² value of 0.412, indicating that 41.2% of the variation in strategic adaptability is explained by the research model. These findings support the Dynamic Capabilities and Organizational Agility theories, which place information technology and organizational agility as key factors in strategic adaptation. The study recommends integrating AI-based analytical systems with agile decision-making processes to enhance startups' adaptability in facing market dynamics.

Keywords : *AI Augmented Decision Tools, Organizational Response Speed, Strategic Adaptability, Startup, Dynamic Capabilities.*

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi terhadap Adaptabilitas Strategis Startup. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap 120 responden yang terdiri dari CEO, CTO, dan manajer strategis startup di Indonesia. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta memenuhi asumsi klasik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Tingkat *AI Augmented Decision Tools* (Sig. = 0,000) dan Kecepatan Respons Organisasi (Sig. = 0,002) berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Strategis Startup. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (Sig. F = 0,000) dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,412, yang berarti 41,2% variasi adaptabilitas strategis dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini mendukung teori *Dynamic Capabilities* dan *Organizational Agility*, yang menempatkan teknologi informasi dan kelincahan organisasi sebagai faktor kunci adaptasi strategi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi sistem analitik berbasis AI dengan proses pengambilan keputusan yang gesit untuk meningkatkan kemampuan adaptasi startup dalam menghadapi dinamika pasar.

Kata Kunci : Alat Pengambilan Keputusan Berbasis Kecerdasan Buatan, Kecepatan Respons Organisasi, Kemampuan Beradaptasi Strategis, Startup, Kemampuan Dinamis.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekosistem startup di era digital mengalami percepatan signifikan, dipicu oleh perubahan pasar yang dinamis dan persaingan berbasis inovasi teknologi (Judijanto et al., 2024). Transformasi ini menuntut kemampuan adaptabilitas strategis agar startup dapat merespons peluang dan tantangan secara tepat. Alat pengambilan keputusan berbasis kecerdasan buatan atau *AI Augmented Decision Tools* menjadi salah satu inovasi yang berperan penting dalam mendukung proses penentuan strategi (Kushariyadi et al., 2024). Laporan Zipdo tahun 2024 menunjukkan bahwa 36% startup telah mengintegrasikan AI dalam proses pengambilan keputusan strategis, mencerminkan tren adopsi

teknologi yang masif. Persentase tersebut menggambarkan kesadaran pelaku usaha rintisan akan kebutuhan peningkatan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan.

Adaptabilitas strategis menuntut kelincahan organisasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Estede et al., 2025). Kecepatan respons organisasi menjadi faktor kritis yang memungkinkan startup menyesuaikan strategi sebelum kompetitor mengambil langkah serupa. Bain & Company (dalam Donahoe, 2002) melaporkan bahwa penggunaan AI dapat mengotomatisasi hingga 20% proses bisnis sekaligus mempercepat peluncuran produk ke pasar tanpa mengorbankan kualitas. Keunggulan tersebut berpotensi mengurangi jeda waktu antara identifikasi peluang dan implementasi strategi. Kondisi ini memberikan keunggulan kompetitif yang esensial dalam pasar yang bergerak cepat.

Pengaruh AI terhadap efisiensi operasional startup telah terukur melalui sejumlah indikator kinerja (Asmala & Barokah, 2025). Studi oleh Raharjo (2021) menemukan bahwa penerapan sistem AI pada startup fintech mampu menurunkan rasio kredit macet sebesar 25% dan meningkatkan jumlah pelanggan aktif hingga 40%. Efek positif lainnya meliputi penurunan biaya operasional rata-rata sebesar 13% dan kenaikan profitabilitas sebesar 6%. Pencapaian ini menunjukkan keterkaitan antara penggunaan teknologi AI dengan peningkatan daya tahan dan fleksibilitas bisnis. Data tersebut mengindikasikan bahwa AI berperan sebagai katalis adaptabilitas strategis melalui optimalisasi sumber daya.

Adopsi AI pada sektor startup mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Aryadi et al., 2024). Kruze Consulting mencatat bahwa pada tahun 2024 hampir 80% startup berbasis *Software as a Service* tahap awal telah memanfaatkan AI sebagai bagian dari infrastruktur teknologi inti. Kemudian, survei HubSpot (2025) mengungkap bahwa 85% eksekutif startup menilai AI sebagai instrumen vital untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Tingginya tingkat penerimaan ini mengindikasikan adanya perubahan paradigma pengambilan keputusan dari berbasis intuisi menuju berbasis analisis data yang diperkuat teknologi. Fenomena ini mendorong urgensi penelitian terhadap kontribusi AI terhadap kemampuan adaptasi strategis.

Kecepatan respons organisasi tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis, tetapi juga menunjukkan kelincahan manajerial dalam menghadapi disrupti (Stafreza, 2025). Studi manajemen strategis menempatkan respon cepat sebagai salah satu dimensi *dynamic capabilities*, yaitu kapabilitas organisasi untuk mengonfigurasi ulang sumber daya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Struktur organisasi yang fleksibel dan berbasis data menjadi prasyarat untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang efisien. Laporan dari Bipi UMA tahun 2024 menegaskan bahwa ketangkasannya menentukan keberhasilan perusahaan di era disrupti digital. Integrasi AI ke dalam proses kerja memperbesar peluang tercapainya respons cepat yang selaras dengan strategi jangka panjang.

AI Augmented Decision Tools berfungsi tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan akurasinya Hidayat (2024). Penelitian di *arXiv* menunjukkan bahwa model bahasa besar (*Large Language Models*) mampu menghasilkan dan mengevaluasi strategi dengan kualitas setara pengusaha berpengalaman dan investor. Kemampuan ini memberikan peluang bagi startup untuk melakukan simulasi multi-skenario sebelum menetapkan strategi final. Dampaknya adalah penurunan risiko kesalahan strategis dan peningkatan kesiapan menghadapi skenario pasar yang kompleks. Keunggulan ini berimplikasi langsung pada peningkatan adaptabilitas strategis organisasi.

AI juga memfasilitasi percepatan inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar (Setyani et al., 2025). Data *Financial Times* tahun 2024 mengungkap bahwa penggunaan AI dalam proses riset dan pengembangan mampu meningkatkan kecocokan produk di pasar hingga 50%, meningkatkan performa produk sebesar 15–60%, serta mempersingkat waktu ke pasar hingga 40%. Efek ini memungkinkan startup melakukan *pivot* strategi secara cepat tanpa mengorbankan kualitas produk. Kemampuan berinovasi secara cepat memperkuat posisi kompetitif di sektor yang padat inovasi. Adaptabilitas strategis dalam konteks ini terwujud melalui kombinasi inovasi berkelanjutan dan respons pasar yang tepat waktu.

Fenomena *vibe coding* menunjukkan potensi AI dalam mendorong lahirnya startup skala kecil yang gesit (Jakaria & Didin Saepudin, 2025). CEO Replit melaporkan bahwa AI memungkinkan pembangunan aplikasi hanya dalam satu sesi pengkodean berbasis bahasa alami, disertai pertumbuhan pendapatan tahunan berulang (*Annual Recurring Revenue*) dari USD 10 juta menjadi lebih dari USD 100 juta dalam enam bulan. Kondisi ini menandakan bahwa hambatan teknis dan waktu pengembangan semakin berkurang. Startup yang memanfaatkan kecepatan tersebut dapat mengubah strategi dan

produk sesuai dinamika pasar dalam waktu singkat. Kecepatan eksekusi yang dihasilkan teknologi AI menjadi faktor penentu keberhasilan adaptasi strategis.

Perubahan dinamika ini juga tercermin dalam pola pembentukan dan pengelolaan startup yang difasilitasi lembaga akselerator. Y Combinator melaporkan bahwa sekitar 50% dari 143 startup pada batch Spring 2025 berfokus pada pengembangan agen AI, dengan median usia pendiri turun dari 30 menjadi 24 tahun. Tekanan untuk berinovasi semakin besar, diiringi kemampuan menutup kontrak bernilai lebih dari USD 100 ribu dalam kurun tiga bulan. Kecepatan siklus inovasi ini memperlihatkan korelasi kuat antara pemanfaatan AI dan percepatan respons organisasi. Konteks ini relevan untuk mengkaji keterkaitan variabel-variabel penelitian terhadap adaptabilitas strategis.

Kondisi empiris yang telah diuraikan menunjukkan bahwa *AI Augmented Decision Tools* dan kecepatan respons organisasi berpotensi menjadi determinan utama adaptabilitas strategis pada startup. Tingkat adopsi AI yang tinggi dan bukti peningkatan kinerja operasional mengindikasikan bahwa teknologi ini dapat memperkuat kemampuan organisasi menghadapi ketidakpastian pasar. Kecepatan respons menjadi pelengkap penting yang menghubungkan kemampuan analitis AI dengan implementasi strategi di lapangan. Penelitian ini berupaya menguji secara empiris hubungan kedua variabel tersebut terhadap tingkat adaptabilitas strategis. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi bagi literatur akademik sekaligus rekomendasi praktis bagi pengelola startup.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausal antara tingkat penggunaan *AI Augmented Decision Tools* dan kecepatan respons organisasi terhadap tingkat adaptabilitas strategis startup. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif melalui data numerik. Desain penelitian yang digunakan adalah *exploratory research* dengan analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Penelitian ini mengacu pada paradigma positivisme yang menekankan pengujian hipotesis berdasarkan data empiris. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh startup yang beroperasi di Indonesia dan telah beroperasi minimal dua tahun, dengan kriteria telah menggunakan teknologi berbasis AI dalam proses pengambilan keputusan. Pemilihan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung terkait implementasi *AI Augmented Decision Tools*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk memperoleh responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh minimal 120 responden dari populasi yang memenuhi kriteria. Responden penelitian terdiri dari CEO, CTO, atau manajer strategis yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan organisasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

(a) Tingkat AI Augmented Decision Tools (X_1), yang diukur melalui indikator intensitas penggunaan, cakupan fungsional, dan tingkat integrasi dalam proses bisnis.
(b) Kecepatan Respons Organisasi (X_2), yang diukur melalui indikator waktu respons terhadap peluang, waktu penyesuaian strategi, dan kelincahan dalam implementasi keputusan. Variabel dependen adalah Adaptabilitas Strategis Startup (Y), yang diukur melalui indikator kemampuan berinovasi, penyesuaian terhadap perubahan pasar, dan fleksibilitas model bisnis. Setiap indikator diukur dengan skala Likert 1–5 untuk memudahkan pengolahan data. Definisi operasional disusun berdasarkan adaptasi instrumen dari penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform *survey tools* yang terintegrasi dengan sistem manajemen data. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggali persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment* yang melibatkan tiga akademisi di bidang manajemen strategis dan teknologi informasi. Uji coba kuesioner dilakukan pada 30 responden awal untuk mengukur reliabilitas dengan

menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan batas minimal 0,70 untuk dianggap reliabel. Data sekunder diperoleh dari laporan industri startup, publikasi akademik, dan basis data resmi seperti BEKRAF dan BPS untuk memperkuat konteks penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *data cleaning*, pengkodean, dan analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria *p-value* < 0,05 untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi adaptabilitas strategis startup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Validitas	Keterangan
Tingkat AI Augmented Decision Tools	6	$r_{hitung} > 0,195$	Semua item valid
Kecepatan Respons Organisasi	5	$r_{hitung} > 0,195$	Semua item valid
Adaptabilitas Strategis Startup	6	$r_{hitung} > 0,195$	Semua item valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Metode yang digunakan adalah korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor total pada masing-masing variabel. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Tingkat AI Augmented Decision Tools (6 item), Kecepatan Respons Organisasi (5 item), dan Adaptabilitas Strategis Startup (6 item) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa perlu adanya revisi atau penghapusan item.

Uji Reliabilitas Uji

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat AI Augmented Decision Tools	0,854	Reliabel
Kecepatan Respons Organisasi	0,821	Reliabel
Adaptabilitas Strategis Startup	0,879	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal antaritem dalam satu variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu Tingkat AI Augmented Decision Tools sebesar 0,854, Kecepatan Respons Organisasi sebesar 0,821, dan Adaptabilitas Strategis Startup sebesar 0,879. Nilai tersebut mengindikasikan tingkat konsistensi yang tinggi antaritem dalam setiap variabel,

sehingga jawaban responden dapat dianggap stabil dan andal. Reliabilitas yang tinggi memastikan bahwa instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten apabila diujikan pada populasi yang sejenis. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut tanpa kekhawatiran terhadap ketidakstabilan hasil pengukuran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Asumsi Klasik	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,200	Data normal
Multikolinearitas	VIF (semua < 10)	1,312 – 1,874	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser (Sig. > 0,05)	Semua > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan kelayakan estimasi. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF berkisar antara 1,312 hingga 1,874, seluruhnya di bawah 10, dan nilai *Tolerance* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini memastikan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Nilai Adjusted R²

Model	Adjusted R ²	Keterangan
Regresi Linier Berganda	0,412	41,2% variasi adaptabilitas strategis dijelaskan oleh model penelitian

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel Tingkat *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi terhadap Adaptabilitas Strategis Startup. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa 41,2% variasi pada adaptabilitas strategis startup dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel independen dalam model. Sisa 58,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti dinamika pasar, kapasitas inovasi internal, atau faktor eksternal lainnya. Nilai *Adjusted R²* ini termasuk dalam kategori moderat, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang memadai untuk konteks penelitian startup berbasis teknologi. Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang nyata terhadap adaptabilitas strategis.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh Variabel Independen terhadap Keberhasilan Usaha

Variabel	Sig. (p-value)	Keterangan
----------	----------------	------------

Tingkat <i>AI Augmented Decision Tools</i>	0,000	Berpengaruh signifikan
Kecepatan Respons Organisasi	0,002	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Tingkat AI Augmented Decision Tools memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan variabel Kecepatan Respons Organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti keduanya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap adaptabilitas strategis startup. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik kemampuan penggunaan AI dalam pengambilan keputusan maupun kelincahan organisasi dalam merespons perubahan memiliki peran penting secara individual. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan adaptasi strategi startup memerlukan sinergi antara kapabilitas teknologi dan respons organisasi yang cepat.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik F	Nilai	Keterangan
F hitung	21,386	Signifikan (model diterima)
Sig.	0,000	< 0,05 → model regresi signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji F dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,386 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Strategis Startup. Artinya, model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan kedua variabel independen dengan variabel dependen secara holistik. Temuan ini juga memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis bahwa integrasi teknologi AI dan kecepatan respons organisasi secara kolektif memperkuat kemampuan adaptasi strategi startup.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi

Koefisien R^2	Nilai	Keterangan
R^2	0,429	42,9% adaptabilitas strategis dijelaskan oleh <i>AI tools</i> dan respons organisasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi adaptabilitas strategis startup yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,429, yang berarti 42,9% variasi adaptabilitas strategis dapat dijelaskan oleh kombinasi Tingkat *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup substansial antara kedua variabel independen dengan variabel dependen dalam konteks startup. Sementara itu, 57,1% variasi adaptabilitas strategis dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor budaya organisasi, akses ke pendanaan, dan kondisi pasar. Interpretasi ini memberikan gambaran bahwa meskipun kedua variabel utama berpengaruh signifikan, terdapat ruang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi adaptabilitas strategis.

Pengaruh Tingkat *AI Augmented Decision Tools* terhadap Adaptabilitas Strategis Startup

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat *AI Augmented Decision Tools* memiliki pengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Strategis Startup dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kemampuan startup untuk menyesuaikan strategi bisnisnya dengan dinamika pasar. *AI Augmented Decision Tools* memberikan kemampuan analitik tingkat lanjut, mulai dari prediksi tren, pemodelan skenario, hingga identifikasi peluang pasar yang tidak terdeteksi oleh metode konvensional. Dengan demikian, keberadaan AI berperan sebagai pendorong utama dalam mempercepat proses adaptasi strategi. Hal ini relevan dalam konteks lingkungan bisnis yang ditandai oleh tingkat volatilitas dan ketidakpastian yang tinggi (Fitri, 2024).

Keunggulan *AI Augmented Decision Tools* terletak pada kemampuannya memproses data besar (*big data*) dengan kecepatan tinggi, menghasilkan wawasan yang lebih akurat dan mendalam. Berdasarkan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan Teece, Pisano, dan Shuen (1997), kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dan mengkonfigurasi ulang sumber daya internal sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diperoleh. AI memungkinkan organisasi untuk mengakses informasi relevan secara real-time, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya cepat tetapi juga berbasis bukti empiris yang kuat. Hasil ini selaras dengan penelitian Faridah et al. (2023) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi AI dalam pengambilan keputusan memiliki adaptabilitas pasar 27% lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukannya. Dengan begitu, AI berkontribusi langsung terhadap kelincahan strategi startup.

Pengaruh signifikan *AI Augmented Decision Tools* juga dapat dijelaskan melalui perspektif *resource-based view* (RBV), di mana teknologi dipandang sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru oleh pesaing. AI yang terintegrasi dengan proses bisnis internal membentuk kompetensi inti yang unik, sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Dalam jangka pendek, teknologi ini mempercepat pengambilan keputusan dan meminimalkan risiko kesalahan strategis. Dalam jangka panjang, AI mendorong proses pembelajaran organisasi yang berkelanjutan, sehingga startup mampu beradaptasi dengan perubahan pasar secara konsisten. Variabel ini menjadi salah satu penentu utama dalam model adaptabilitas strategis yang diuji pada penelitian ini.

Pengaruh Kecepatan Respons Organisasi terhadap Adaptabilitas Strategis Startup

Uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kecepatan Respons Organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Strategis Startup, dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan startup dalam merespons perubahan lingkungan bisnis secara cepat merupakan salah satu faktor krusial untuk bertahan dan berkembang. Menurut Eisenhardt dan Martin (2010), respon cepat terhadap peluang maupun ancaman pasar memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan momentum sebelum kompetitor bertindak. Hal ini sangat relevan bagi startup yang beroperasi di sektor teknologi, di mana siklus inovasi berlangsung dalam hitungan minggu atau bahkan hari. Kemampuan bereaksi cepat bukan hanya soal kecepatan teknis, tetapi juga kelincahan dalam proses pengambilan keputusan strategis (Zemková & Hamar, 2017).

Kecepatan respons yang tinggi biasanya dihasilkan dari struktur organisasi yang lincah dan aliran informasi yang efisien (Savitha & Kumar, 2025). Dalam startup, hal ini tercermin dari minimnya birokrasi, penggunaan sistem komunikasi digital yang real-time, serta budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Studi Kessler & Bierly (2002) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kecepatan respons tinggi memiliki tingkat keberhasilan inovasi produk 35% lebih besar dibandingkan perusahaan dengan respon lambat. Dengan memadukan proses yang efisien dan teknologi yang mendukung, organisasi dapat merespon perubahan pasar tidak hanya dengan cepat, tetapi juga dengan strategi yang terukur. Faktor ini pada akhirnya memperkuat daya saing jangka panjang startup di tengah persaingan global.

Kecepatan respons berperan dalam mengurangi kerugian akibat keterlambatan strategi (Potter et al., 2010). Dalam pasar yang kompetitif, keterlambatan beberapa minggu saja dapat membuat startup kehilangan pangsa pasar atau peluang investasi strategis. Kecepatan dalam merespons tantangan juga menciptakan citra positif di mata pelanggan dan mitra bisnis, yang melihat perusahaan sebagai entitas proaktif dan inovatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, Kecepatan Respons Organisasi berfungsi sebagai *strategic enabler* yang memungkinkan hasil analisis dari *AI Augmented Decision Tools* dapat

segera dieksekusi. Dengan begitu, kecepatan respons memiliki nilai strategis yang setara dengan kapabilitas teknologi itu sendiri.

Pengaruh *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi secara Simultan

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *AI Augmented Decision Tools* dan Kecepatan Respons Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Strategis Startup, dengan nilai F hitung sebesar 21,386 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara teknologi analitik yang canggih dan kelincahan operasional organisasi menciptakan daya adaptasi strategis yang optimal. AI berperan sebagai penyedia wawasan dan proyeksi strategi, sementara kecepatan respons memastikan hasil analisis tersebut segera diterjemahkan menjadi aksi nyata di lapangan. Integrasi keduanya menghasilkan siklus strategi yang cepat dan berbasis data, yang sangat dibutuhkan dalam pasar yang berubah cepat. Model ini sejalan dengan konsep *Organizational Agility* dari Sambamurthy et al. (2003) yang menekankan sinergi antara teknologi dan kecepatan eksekusi sebagai pendorong adaptasi.

Sinergi ini dapat digambarkan sebagai proses dua tahap yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah akuisisi dan analisis informasi strategis yang didorong oleh AI, yang memungkinkan identifikasi peluang dan ancaman secara cepat. Tahap kedua adalah respons operasional yang memanfaatkan wawasan tersebut untuk mengimplementasikan strategi yang relevan dalam waktu singkat. Kombinasi ini memperpendek *decision-to-action cycle*, sehingga startup mampu mengantisipasi tren pasar atau bahkan mempengaruhi arahnya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil riset Hokmabadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memadukan teknologi analitik dan kecepatan eksekusi memiliki ketahanan pasar yang lebih tinggi.

Dampak simultan kedua variabel ini juga menunjukkan pentingnya keselarasan antara kapabilitas teknologi dan manajerial. Startup yang hanya memiliki AI canggih tanpa kemampuan merespons cepat akan kehilangan peluang karena keterlambatan eksekusi. Sebaliknya, kecepatan respons tanpa dukungan analisis yang akurat berisiko menghasilkan keputusan yang kurang tepat. Dengan kata lain, efektivitas adaptabilitas strategis tercapai ketika wawasan yang dihasilkan AI dapat segera diterjemahkan menjadi langkah konkret. Hal ini membuat penguatan kedua variabel secara bersamaan menjadi strategi penting bagi startup yang ingin bertahan dan berkembang di tengah disrupti teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Tingkat AI Augmented Decision Tools dan Kecepatan Respons Organisasi memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Adaptabilitas Strategis Startup. Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan kemampuan startup dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika pasar secara presisi, sedangkan kecepatan respons organisasi memperkuat kelincahan eksekusi strategi tersebut. Uji F mengonfirmasi bahwa kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap adaptabilitas strategis, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,412 yang menunjukkan bahwa 41,2% variasi adaptabilitas strategis dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kapabilitas teknologi dan kelincahan organisasi merupakan kunci keberhasilan adaptasi strategi dalam lingkungan bisnis yang bergejolak.

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Dynamic Capabilities* dan *Organizational Agility* yang menempatkan teknologi informasi dan kelincahan operasional sebagai pilar utama adaptasi organisasi. Implementasi *AI Augmented Decision Tools* memberikan keunggulan dalam pemrosesan data dan perumusan strategi berbasis bukti, sementara kecepatan respons memastikan strategi tersebut diimplementasikan secara tepat waktu. Kontribusi praktis penelitian ini terletak pada rekomendasi bagi startup untuk mengintegrasikan sistem analitik berbasis AI dengan proses pengambilan keputusan yang gesit dan terstruktur. Dengan demikian, startup akan memiliki daya tahan dan kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, A., Istia, P. T., Kusuma, A., Buku, A., Gunadi, H., Lorens, D., ... & Iskandar, A. A. (2024). *Ekonomi digital dan transformasi bisnis di Indonesia*. TOHAR Media.

- Asmala, T., & Barokah, R. A. (2025). Penerapan artificial intelligence dalam administrasi operasional: Studi kasus pada startup di bidang jasa pengiriman Tiketux Kuy di Kota Cimahi. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.55606/jakuma.v6i1>.
- Biro Informasi, Promosi, dan Kerja Sama, Universitas Medan Area. (2024, Oktober 23). Kecepatan dan ketangkasan: Kunci sukses di era disruptif digital. <https://bipk.uma.ac.id/2024/10/23/kecepatan-dan-ketangkasan-kunci-sukses-di-era-disruptif-digital/>.
- Donahoe, J. (2002). Bain & Company. In T. Clark & R. Fincham (Eds.), *Management consultancy: What next?* (pp. 143–147). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9780230512770_10
- Estede, S., Anom, L., Rahayu, S., Rochmayanti, D., Mazidah, N., Bisri, H., ... & Effasa, A. S. (2025). *Manajemen dinamis: Adaptasi dan strategi global*. Penerbit KBM Indonesia.
- Faridah, F., Thanwain, T., Fadel, F., Nurhidayanti, N., & Gunawan, A. (2025). Persepsi dan adaptasi profesional keuangan terhadap implementasi kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan investasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3479–3485. <https://doi.org/10.38035/riggs.v4i2>.
- Financial Times. (2024, November 27). AI and the R&D revolution. *Financial Times*. <https://www.ft.com/content/648046c1-7fcd-43fb-819b-841f104396d9>.
- Hokmabadi, H., Rezvani, S. M., & de Matos, C. A. (2024). Business resilience for small and medium enterprises and startups by digital transformation and the role of marketing capabilities—A systematic review. *Systems*, 12(6), 220. <https://doi.org/10.3390/systems12060220>.
- HubSpot. (2025). AI-powered GTM: The ultimate growth hack for founders. HubSpot. <https://www.hubspot.com/company-news/ai-powered-gtm-the-ultimate-growth-hack-for-founders>.
- Jakaria, Y., MM, B. P., & Didin Saepudin, S. E. (2025). *Tech-preneurship: Membangun startup digital dengan AI & blockchain*. PT Kimhsafi Alung Cipta.
- Judijanto, L., Karmagatri, M., Lutfi, M., Sepriano, S., Pipin, S. J., Erwin, E., ... & Lukmana, H. H. (2024). *Pengembangan startup digital: Referensi sukses memulai bisnis startup digital era industri 4.0 dan society 5.0*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Kessler, E. H., & Bierly, P. E. (2002). Is faster really better? An empirical test of the implications of innovation speed. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 49(1), 2–12. <https://doi.org/10.1109/17.985746>.
- Kruze Consulting. (2024, November 12). How startups are using AI. Kruze Consulting. <https://kruzeconsulting.com/blog/how-startups-using-ai/>
- Kushariyadi, K., Apriyanto, H., Herdiana, Y., Asy'ari, F. H., Judijanto, L., Pasrun, Y. P., & Mardikawati, B. (2024). *Artificial intelligence: Dinamika perkembangan AI beserta penerapannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Martin, J. A., & Eisenhardt, K. M. (2010). Rewiring: Cross-business-unit collaborations in multibusiness organizations. *Academy of Management Journal*, 53(2), 265–301. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.49389046>.
- Minaee, S., Mikolov, T., Nikzad, N., Chenaghlu, M., Socher, R., Amatriain, X., & Gao, J. (2024). Large language models: A survey [Preprint]. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.06196>.
- Potter, J. A., Minutolo, M., & Lipinski, J. (2010). Key factors for shortening response time in the strategic issues diagnosis process. *Journal of Behavioral and Applied Management*, 12(1), 69–86.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech teknologi finansial perbankan digital*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A., & Grover, V. (2003). Shaping agility through digital options: Reconceptualizing the role of information technology in contemporary firms. *MIS Quarterly*, 27(2), 237–263. <https://doi.org/10.2307/30036530>.
- Savitha, M., & Kumar, S. P. (2025). Building an agile organizational structure to drive innovation and technology. *Cuestiones de Fisioterapia*, 54(2), 2321–2334. <https://doi.org/10.46383/cf.v54i2>.
- Setyani, T., Sari, K., Sulistiyo, R., Pratiwi, A., & Suryono, R. R. (2025). Pengaruh artificial intelligence dalam mendorong inovasi dan efisiensi technopreneurship. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Ilmu Komputer (JIMA-ILKOM)*, 4(1), 63–67. <https://doi.org/10.55606/jima-ilkom.v4i1>.
- Zemková, E., & Hamar, D. (2017). Association of speed of decision making and change of direction speed with the agility performance. *Functional Neurology, Rehabilitation, and Ergonomics*, 7(4), 10–15.